

Transformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Kajian Literatur Tentang Integrasi Teknologi Dan Spiritualitas

Irma Susanti S. Rasyid^{1*}, Muthia Muthia² & Rani Feranika³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Irma Susanti S. Rasyid, E-mail: irmarasyid190@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5	Era Society 5.0 menghadirkan perubahan besar dalam dunia pendidikan melalui perkembangan teknologi digital yang menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0 serta mengkaji integrasi teknologi dan spiritualitas dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam dilakukan melalui pengembangan kurikulum adaptif, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan peran guru. Selain itu, integrasi teknologi dan spiritualitas diterapkan melalui literasi digital Islami, pembelajaran reflektif, penggunaan media interaktif, serta penguatan nilai tauhid, akhlak, dan etika digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam perlu membangun sistem pembelajaran yang seimbang antara penguasaan teknologi dan penguatan spiritualitas agar mampu menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.
KATAKUNCI	
Transformasi Pendidikan Islam, Society 5.0, Integrasi Teknologi dan Spiritualitas, Literasi Digital Islami.	

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era ini ditandai dengan hadirnya berbagai teknologi canggih seperti Artificial Intelligence (AI), internet of things (IoT), big data, dan sistem digital yang semakin dekat dengan aktivitas sehari-hari manusia. Dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi membawa perubahan pada cara belajar, cara mengajar, hingga pola interaksi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran kini menjadi lebih fleksibel karena didukung oleh berbagai platform digital yang memungkinkan akses informasi dilakukan dengan cepat dan mudah.

Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan modern yang serba digital. Dalam kondisi ini, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk tetap menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter spiritual peserta didik. Kemajuan teknologi memang memberikan banyak manfaat, namun tanpa penguatan nilai-nilai spiritual dan moral, perkembangan tersebut dapat memengaruhi perilaku dan karakter generasi muda.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam sebenarnya membuka banyak peluang positif. Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif, sumber literasi keislaman, sarana dakwah digital, hingga mempermudah akses pendidikan bagi masyarakat luas. Kehadiran teknologi juga membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

*Mahasiswa Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

menarik bagi peserta didik. Akan tetapi, di balik berbagai kemudahan tersebut, muncul pula tantangan baru seperti meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, menurunnya interaksi sosial, budaya instan, hingga melemahnya nilai-nilai etika dan spiritualitas di kalangan peserta didik.

Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak, adab, dan spiritualitas yang baik. Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 perlu diarahkan pada upaya mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual. Teknologi seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana untuk mendukung terciptanya pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun demikian, penggunaan teknologi tetap harus dibarengi dengan penguatan nilai keislaman agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian lembaga pendidikan masih lebih menekankan penguasaan teknologi dibandingkan penguatan aspek spiritual dan karakter peserta didik. Akibatnya, tidak sedikit generasi muda yang mengalami penurunan etika dalam penggunaan media digital, rendahnya kepedulian sosial, serta lemahnya kontrol diri dalam memanfaatkan teknologi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam untuk mampu menghadirkan sistem pendidikan yang tidak hanya modern dan adaptif terhadap teknologi, tetapi juga tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual dan akhlak Islami.

Oleh karena itu, kajian yang secara khusus membahas integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan era Society 5.0. Hal ini bertujuan agar pendidikan Islam tetap mampu melahirkan generasi yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memiliki karakter religius yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji transformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0 melalui integrasi teknologi dan spiritualitas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode literature review. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana transformasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era Society 5.0?
2. Bagaimana integrasi teknologi dan spiritualitas diterapkan dalam pendidikan Islam di era Society 5.0?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Transformasi Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 merupakan proses penyesuaian sistem pendidikan terhadap perkembangan teknologi digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar keislaman. Era Society 5.0 tidak hanya menekankan kemajuan teknologi, tetapi juga menempatkan manusia sebagai pusat dari pemanfaatan teknologi tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi ini menuntut kesiapan seluruh elemen pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Khadziq & Suwadi (2023) menyatakan bahwa “Pendidikan Islam di mana seluruh komponen pendidikan Islam harus mempersiapkan diri untuk menghadapi era Society 5.0 tersebut”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga menyangkut kesiapan lembaga, pendidik, kurikulum, serta peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial berbasis digital.

Selain itu, transformasi pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan integrasi antara teknologi dan pembentukan karakter Islami. Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan Islam, terutama dalam menjaga nilai etika, spiritualitas, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Penelitian dalam Jurnal *Al-Ilmiya* (2026) menjelaskan bahwa “Transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 menjadi keniscayaan seiring pesatnya perkembangan teknologi digital yang menuntut integrasi”.² Pendapat tersebut menegaskan bahwa integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap berlandaskan pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik.

Di sisi lain, transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 juga menuntut adanya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi modern. Kehadiran teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) dan Internet of Things (IoT) telah mengubah pola pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berbasis digital. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam perlu menghadirkan kurikulum yang tidak hanya menekankan kemampuan akademik dan literasi teknologi, tetapi juga

penguatan nilai-nilai keislaman universal. Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 dapat dipahami sebagai upaya pembaruan pendidikan yang mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan nilai spiritualitas, moral, dan karakter Islami agar pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

2.2 Integrasi Teknologi dan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam

Integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam merupakan upaya menghubungkan perkembangan teknologi digital dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Integrasi ini menjadi penting di era Society 5.0 karena pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan kesadaran spiritual peserta didik. Teknologi dalam pendidikan Islam dipandang sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap harus diarahkan pada penguatan nilai-nilai tauhid, etika, dan moral Islami. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik di era digital.

Dalam penelitian yang dipublikasikan pada Jurnal JIIP (2026), dijelaskan bahwa “AI tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai fasilitator spiritual yang memungkinkan pengalaman belajar yang reflektif, interaktif, dan personal”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Kehadiran teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan refleksi diri, kesadaran spiritual, dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi media yang mendukung terbentuknya pembelajaran holistik yang menggabungkan aspek intelektual dan spiritual secara seimbang.

Selain itu, integrasi teknologi dan spiritualitas juga diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter dan literasi digital peserta didik. Perkembangan teknologi yang semakin cepat sering kali membawa dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam Jurnal Al-Watzikhoebillah (2026) dijelaskan bahwa “*AI has the potential to enhance literacy through adaptive, interactive, and contextual learning, but its implementation must be carefully guided*”. Pendapat tersebut menegaskan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan memang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun implementasinya tetap harus diarahkan oleh nilai-nilai etika dan spiritualitas Islam agar tidak mengurangi esensi pendidikan karakter.

Di era Society 5.0, integrasi teknologi dan spiritualitas menjadi kebutuhan strategis dalam pendidikan Islam. Pembelajaran berbasis digital perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga untuk memperkuat nilai religius, akhlak, dan kesadaran sosial mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menghadirkan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap menjaga identitas spiritual dan moral peserta didik. Dengan adanya integrasi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki karakter Islami, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab moral dalam menghadapi perkembangan dunia modern.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literature review atau studi kepustakaan. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0, khususnya mengenai integrasi teknologi dan spiritualitas dalam proses pendidikan. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Transformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0

Era Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital seperti Artificial Intelligence (AI), internet of things (IoT), big data, dan platform pembelajaran daring mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi dalam berbagai aspek pembelajaran. Pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan secara konvensional, tetapi juga dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Transformasi tersebut terlihat dari adanya perubahan kurikulum, metode pembelajaran, hingga pengembangan kompetensi peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkarakter Islami.

Berdasarkan hasil kajian literatur, transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 menekankan pentingnya integrasi antara penguasaan teknologi dan penguatan nilai spiritual. Kurikulum pendidikan Islam mulai diarahkan pada pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan digital melalui pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif, aplikasi berbasis AI, dan pembelajaran daring menjadi bagian dari inovasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pendidikan Islam juga berupaya membangun literasi digital Islami agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada modernisasi teknologi, tetapi juga tetap menjaga nilai moral, etika, dan akhlak peserta didik.

Perubahan pola pembelajaran di era Society 5.0 turut memengaruhi peran guru dalam pendidikan Islam. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber ilmu, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam penggunaan teknologi yang beretika. Guru dituntut memiliki kemampuan literasi digital serta mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam Jurnal Kartika (2026) dijelaskan bahwa “Islamic Religious Education teachers have a strategic role as moral agents, role models (uswah hasanah), and innovators. Various methods, such as digital, blended, experiential, and project-based learning, have a positive impact on student character”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis digital yang tetap mengedepankan nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 juga menghadapi berbagai tantangan global, seperti rendahnya literasi digital, penyebaran hoaks, degradasi moral, hingga ketimpangan akses teknologi di beberapa wilayah. Tantangan tersebut menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya fokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter dan spiritualitas peserta didik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital menjadi langkah penting untuk membangun kesadaran etika dalam penggunaan teknologi. Penelitian dalam Jurnal Pendidikan Dasar UNPAS (2025) menyatakan bahwa “Integrating spirituality and technology is a strategic need for strengthening digital religious literacy and minimizing the spread of unreliable religious information”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penguatan spiritualitas dan literasi digital Islami menjadi bagian penting dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pembahasan, transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 merupakan upaya pembaruan sistem pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter Islami. Transformasi tersebut mencakup pengembangan kurikulum adaptif, perubahan pola pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kompetensi guru, serta pembentukan literasi digital dan spiritualitas peserta didik. Dengan adanya transformasi ini, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesadaran spiritual, dan kemampuan menghadapi tantangan global secara bijak.

4.2 Integrasi Spiritualitas dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Era Society 5.0

Integrasi spiritualitas dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di era Society 5.0 menjadi bagian penting dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi digital terhadap karakter peserta didik. Kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain juga berpotensi memengaruhi moral dan perilaku generasi muda apabila tidak diimbangi dengan penguatan spiritualitas. Berdasarkan hasil kajian literatur, pendidikan Islam di era digital perlu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai tauhid, akhlak, dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi tersebut dilakukan melalui berbagai

strategi pembelajaran berbasis teknologi yang tetap menekankan pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Abdullah dalam Jurnal *Research and Innovation (RI)* tahun 2026 menjelaskan bahwa “Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan afektif peserta didik”.¹ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu membentuk kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan media digital berbasis nilai Islam, seperti refleksi keagamaan digital dan pembelajaran interaktif Islami, dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sekaligus meningkatkan kesadaran religius mereka. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung penguatan karakter Islami apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziyah dan Nurhalimah dalam Jurnal *Al-Mustaqbal* tahun 2025 menyatakan bahwa “Integrasi nilai-nilai keagamaan dapat diwujudkan melalui kebiasaan digital keagamaan, cerita moral digital, lab e-fiqh, simulasi ibadah berbasis VR, serta pembelajaran reflektif mengenai etika digital”.² Pernyataan tersebut menegaskan bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media inovatif dalam menanamkan nilai spiritual dan etika Islam kepada peserta didik. Pemanfaatan teknologi seperti virtual reality (VR), media interaktif, dan aplikasi pembelajaran Islami mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus memperkuat pembentukan akhlak dan kesadaran moral peserta didik di era digital. Pembelajaran berbasis teknologi yang terintegrasi dengan nilai keislaman juga dinilai mampu membantu peserta didik menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas spiritual dan moralnya.

Dalam konteks pendidikan Islam di era Society 5.0, peran guru dan lingkungan pendidikan menjadi sangat penting dalam mendukung integrasi spiritualitas dan teknologi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak, etis, dan bertanggung jawab. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, integrasi spiritualitas dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat.

4.3 Model Integrasi Teknologi dan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil kajian literatur, model integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam merupakan bentuk pembelajaran yang menggabungkan pemanfaatan teknologi digital dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Model ini hadir sebagai respons terhadap perkembangan era Society 5.0 yang menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengesampingkan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dalam penerapannya, teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), virtual reality (VR), dan berbagai platform pembelajaran digital dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan nilai tauhid, akhlak, dan etika Islam. Dengan demikian, teknologi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun kesadaran spiritual dan karakter Islami peserta didik di era digital.

Implementasi model integrasi ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik dan reflektif. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga menekankan pengembangan aspek afektif dan spiritual peserta didik. Penelitian Fauziyah dan Nurhalimah dalam Jurnal *Al-Mustaqbal* (2025) menjelaskan bahwa “Integrasi nilai-nilai keagamaan dapat diwujudkan melalui kebiasaan digital keagamaan, cerita moral digital, lab e-fiqh, simulasi ibadah berbasis VR, serta pembelajaran reflektif mengenai etika digital”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi digital secara bijak.

Selain itu, keberhasilan integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dan lembaga pendidikan. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator spiritual yang membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti blended learning, forum diskusi daring, serta media digital berbasis nilai Islam untuk memperkuat pembentukan karakter dan kesadaran moral peserta didik. Di sisi lain, lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren modern perlu menyediakan infrastruktur digital yang memadai dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung integrasi antara teknologi dan spiritualitas secara seimbang.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian dalam Jurnal *Research and Innovation (RI)* tahun 2026 yang menyatakan bahwa “Model integrasi ini mencakup pengembangan infrastruktur digital, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi berbasis outcome spiritual untuk pembelajaran adaptif”.² Pernyataan tersebut menegaskan bahwa integrasi teknologi dan spiritualitas tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendidikan yang mendukung. Oleh karena itu, model integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi era Society 5.0 karena mampu menciptakan sistem pendidikan yang modern, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai syariah serta pembentukan akhlak Islami peserta didik.

5. Kesimpulan

Perkembangan era Society 5.0 telah membawa perubahan besar yang mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar keislaman. Kehadiran teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), internet of things (IoT), dan berbagai platform pembelajaran digital telah mengubah pola pembelajaran, sistem pendidikan, hingga peran guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam situasi tersebut, pendidikan Islam tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik dan menguasai teknologi, tetapi juga mampu membentuk karakter, etika, dan spiritualitas yang kuat. Oleh sebab itu, transformasi pendidikan Islam perlu diarahkan pada pengembangan sistem pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai akhlak serta ajaran Islam agar mampu menjawab tantangan kehidupan modern di era Society 5.0.

Di sisi lain, integrasi teknologi dan spiritualitas menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pendidikan Islam yang lebih seimbang dan bermakna. Pemanfaatan teknologi digital dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila disertai dengan penguatan nilai-nilai tauhid, moral, dan kesadaran spiritual peserta didik. Integrasi tersebut dapat diterapkan melalui pembelajaran reflektif, pengembangan literasi digital Islami, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta penguatan peran guru sebagai pembimbing moral dan spiritual di era digital. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesadaran religius, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Referensi

- Aziz, Abdul., et al. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0 dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Kartika*, 6(1), 1105-1118 . <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/682>
- Fakhridana., et al. (2026). Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Anak Sekolah Dasar. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/4905>
- Fauziah, N., et al. (2026). Integrasi Nilai Religius dalam Desain Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital pada Era Society 5.0. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 63-83. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/download/12412/4453>.
- Firdaus, & Sabda.(2026) “Transformasi Pendidikan Islam di Era Society 5.0,” 2026, <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/795>.
- Hasyim, Adam., et al. (2025). Pendidikan Islam di Era Society 5.0: Perspektif Nurcholish Madjid dalam Dinamika Kontemporer. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 305-320.
- Jannah, M., et al. (2025). Integrasi Nilai Religius dalam Desain Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital pada Era Society 5.0. *Al-Mustaqbal: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 63-83. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL/article/view/296>.
- Khadziq, M., & Suwadi.(2023). Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Paramurobi*, 6(2), 82-96
- Muhyiddin, M., Taufiqi, A. H. ., & Sholehudin, A. . (2026). Transformasi Spiritualitas Digital: Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Kecerdasan Buatan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 60-67. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10148>
- Suwahyu, I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 3(1),5—60.